

ETIKA LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI PEKANBARU

Nur Salwa, Eddy Noviana

nursalwatriokta@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Submitted:
14 Mei 2019
14th May 2019

Accepted:
17 September 2019
17th September 2019

Published:
7 Oktober 2019
7th October 2019

ABSTRACT

Abstract: Humans have an important role in protecting nature or the environment, to preserve the environment the need for environmental ethics. The Adiwiyata program can instill environmental ethics in school residents, especially students. Research conducted to describe environmental ethics on the behavior of elementary school students around the canteen. Environmental Ethics Indicators visible around the canteen are: 1) Responsibility for the Environment, 2) Solidarity with the Environment, 3) Compassion and care for nature or the environment, 4) Do not damage the nature or the environment, 5) Live simply and aligned with nature. This type of research is descriptive research, the research instrument is observation and interviews. The results is environmental ethics did not yet exist on student behavior. This type of research is descriptive research, the research instrument is observation and interviews. The results showed that environmental ethics did not yet exist on student behavior. Student awareness in protecting the environment is still low, seen from the lack of environmental ethics in student behavior. The school should pay more attention to environmental ethics on student behavior, and make activities that can instill or enhance environmental ethics on student behavior.

Keywords: environmental ethics, elementary school students, behavior towards the environment

Abstrak: Manusia memegang peran penting dalam menjaga alam atau lingkungan, untuk menjaga lingkungan diperlukannya etikalingkungan. Adanya progam Adiwiyata dapat menanamkan etika lingkungan pada warga sekolah terutama siswa. Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan etika lingkungan pada perilaku siswa sekolah dasar di sekitar kantin. Indikator Etika Lingkungan yang terlihat di sekitar kantin adalah: 1) Tanggung jawab terhadap Lingkungan, 2) Solidaritas terhadap Lingkungan, 3) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan, 4) Tidak bertentangan alam atau lingkungan, 5) Hidup mudah dan selaras dengan alam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, instrumen penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan etika lingkungan masih belum ada pada perilaku siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, instrumen penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan etika lingkungan masih belum ada pada perilaku siswa. Kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan masih rendah, dilihat dari masih kurangnya etika lingkungan pada perilaku siswa. Pihak sekolah seharusnya lebih memperhatikan etika lingkungan pada perilaku siswa, serta membuat kegiatan yang dapat menanamkan atau meningkatkan etika lingkungan pada perilaku siswa.

Kata Kunci: etika lingkungan, siswa sekolah dasar, perilaku terhadap lingkungan

CITATION

Salwa, N., & Noviana, E. (2019). Etika Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (2), 91-100. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v8i2.7356>.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk siswa belajar akan pentingnya menjaga lingkungan, adanya program Adiwiyata di sekolah adalah upaya pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Siswa sekolah dasar seharusnya sudah tahu akan tentang

pentingnya menjaga lingkungan, salah satu cara untuk menjaga lingkungan adalah dengan selalu memperhatikan setiap tindakan atau perilaku terhadap lingkungan. Aturan-aturan yang mengatur bagaimana seharusnya terhadap lingkungan disebut dengan etika lingkungan, oleh karena itu

diperlukannya etika lingkungan dalam berperilaku terhadap lingkungan. Etika lingkungan adalah salah satu faktor instrinsik yang mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan (Frey, 1992), yang merupakan dasar manusia dalam pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip dan aturan yang merupakan hasil dari akal atau pikiran manusia (Suliantoro, 2011). Etika lingkungan dapat diperoleh melalui program adiwiyata, karena adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup (Tim Adiwiyata, 2012).

Etika lingkungan adalah aturan-aturan atau norma tentang bagaimana seharusnya perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam serta nilai dan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman manusia dalam berperilaku terhadap alam atau lingkungan (Keraf, 2010). Etika lingkungan pada manusia yaitu kebijaksanaan moral manusia dalam bertindak atau berperilaku terhadap lingkungan, yang mana setiap kegiatannya selalu dipertimbangkan dengan cermat dan bijak sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga (Febrita, 2017), yaitu bagaimana manusia memilih tindakan yang baik dan bijak sebelum bertindak atau berperilaku terhadap lingkungan (Florit & Grava, 2017; Jennings, Yun, & Larson, 2016). Etika lingkungan dapat dilihat dari pelaksanaan prinsip-prinsipnya. Ada sembilan prinsip etika lingkungan yaitu: prinsip hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab, prinsip solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi dan prinsip integritas moral (Keraf, 2010). Etika

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya

lingkungan mempunyai peran dalam terbentuknya sikap yang peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian Eko Ariwododo yang meneliti tentang relevansi pengetahuan masyarakat tentang lingkungan dan etika lingkungan dengan partisipasinya dalam pelestarian lingkungan, hasilnya menunjukkan bahwa adanya relevansi antara pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama sama terhadap partisipasi anggota masyarakat dalam pelestarian lingkungan (Ariwidodo, 2014). Penelitian tentang perilaku lingkungan telah diteliti sebelumnya, yaitu meneliti tentang perilaku pelajar tingkat menengah terhadap lingkungan di Kabupaten Bogor. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa yang paling mempengaruhi perilaku lingkungan adalah norma subjektif. Hal ini selaras dengan teori etika lingkungan (Barkatin, Syaufina, & Wijiyanto, 2016).

Penulis melakukan pengamatan terhadap salah satu sekolah dasar adiwiyata di Pekanbaru, warga sekolah yang sudah mendapat penghargaan adiwiyata tentunya sudah memiliki etika lingkungan dalam berperilaku terhadap lingkungan terutama di lingkungan sekolah. Namun dari pengamatan yang dilakukan, penulis melihat masih banyaknya siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama di sekitar kantin. Penulis melihat masih banyaknya sampah yang berserakan, dan sikap siswa yang acuh terhadap sampah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan etika lingkungan yang ada pada perilaku siswa pada sekolah yang mendapat penghargaan adiwiyata, dengan melihat perilaku siswa disekitar kantin.

(Sukmadinata, 2015). Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar berpredikat adiwiyata di Pekanbaru, sebelum melakukan penelitian peneliti telah melakukan survei terlebih dahulu pada Oktober 2018. Penelitian dimulai dari 14 Januari-09 Februari 2019, observasi dilakukan sebanyak dua belas. Peneliti mengobservasi tindakan atau perilaku siswa kelas tinggi terhadap lingkungan

sekolah terutama kantin untuk menemukan etika lingkungan yang belum atau sudah ada pada tindakan atau perilaku siswa tersebut. Observasi dilakukan dari 14 Januari-02 Februari.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi (IV, V dan VI). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah observasi, peneliti melakukan observasi pada perilaku siswa. Etika lingkungan pada perilaku siswa diukur dengan indikator etika lingkungan yang diambil dari prinsip-prinsip etika lingkungan. Adapun indikator yang dapat dilihat pada perilaku siswa di sekitar kantin yaitu : 1) Tanggung jawab terhadap

lingkungan, 2) Solidaritas terhadap lingkungan, 3) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan, 4) Tidak merusak alam atau lingkungan, 5) Hidup sederhana dan selaras dengan alam (Keraf, 2010). Untuk melengkapi data observasi peneliti melakukan wawancara kepada siswa, responden ditentukan secara random dengan mengambil 10% dari jumlah subjek karena jumlah subjek lebih dari 100 (Riduwan, 2012).

Data yang telah diperoleh, dianalisis berdasarkan indikator etika lingkungan yang kemudian dideskripsikan dengan bantuan diagram dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data tentang perilaku atau tindakan siswa terhadap lingkungan sekolah, etika lingkungan secara keseluruhan masih kurang pada perilaku siswa. Berikut pemaparan hasil penelitian setiap indikator:

a. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Aspek yang menggambarkan tanggung jawab terhadap lingkungan yaitu membuang sampah pada tong sampah dan mengajak teman untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti mengutip sampah yang berserakan. Persentase indikator tanggung jawab yang ada pada perilaku siswa hanya 50%, karena dari 2 aspek yang menggambarkan tanggung jawab terhadap lingkungan tersebut hanya satu yang terlihat pada perilaku siswa. Siswa sudah sering membuang sampah pada tong sampah, namun masih jarang untuk mengajak temannya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Siswa telah memiliki tanggung jawab terhadap sampah yang dimilikinya, namun tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan masih belum terlihat.

Pada observasi ke-1 ada lima orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada observasi ke-2 ada satu orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada observasi ke-3 ada dua orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada observasi ke-4 ada satu orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada

observasi ke-5 ada dua orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada observasi ke-6 ada satu orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada observasi ke-7 ada tiga orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada observasi ke-8 ada enam orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada observasi ke-9 tidak ada siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada observasi ke-10 ada dua orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah, pada observasi ke-11 tidak ada siswa yang membuang sampah pada tong sampah dan pada observasi ke-12 ada satu orang siswa yang membuang sampah pada tong sampah. Dari 12 kali observasi yang dilakukan di depan kantin dan kelas IVA & VIA ada dua puluh empat siswa yang membuang sampah pada tong sampah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang berada disekitar kantin sudah membuang sampah pada tong sampah, dan sedikit dijumpai siswa yang membuang sampah sembarangan. Hasil yang sama diperoleh dari wawancara, yaitu siswa sudah lebih sering membuang sampah pada tong sampah, namun masih jarang dalam hal mengajak temannya untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti mengajak teman untuk mengutip sampah yang berserakan di halaman sekolah.

Siswa belum sepenuhnya memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan, meskipun sekolah sudah berpredikat adiwiyata. Di sekolah Adiwiyata siswa seharusnya sudah bertanggung

jawab dalam menjaga lingkungan, sesuai dengan tujuan dari program Adiwiyata yaitu: menjadikan sekolah sebagai tempat belajar dan penyadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga warga sekolah terutama siswa dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup di masa yang akan datang (Handayani, Wuryadi, & Zamroni, 2015; Prasetyo & Hariyanto, 2017).

b. Solidaritas terhadap Lingkungan

Solidaritas siswa yang dapat diteliti adalah perilaku siswa yang melarang teman membuang sampah sembarangan. Solidaritas siswa terhadap lingkungan masih belum terlihat, siswa masih belum peduli terhadap lingkungan dengan membiarkan temannya yang membuang sampah sembarangan, persentase sikap solidaritas terhadap lingkungan pada perilaku siswa adalah 0%.

Selama observasi dilakukan ada tidak ada siswa yang merusak tanaman, namun ada tiga orang siswa yang membuang sampah sembarangan. Selama observasi tidak ada terlihat siswa yang melarang temannya yang membuang sampah sembarangan. Selama dilakukannya observasi tidak ada perilaku siswa yang sesuai dengan indikator solidaritas terhadap lingkungan, dari delapan lokasi observasi tidak ada siswa yang melarang temannya untuk tidak membuang sampah atau untuk tidak merusak tanaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tidak ada siswa yang melarang temannya yang yang membuang sampah di halaman sekolah, dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, juga diperoleh hasil bahwa siswa juga jarang melarang temannya yang membuang sampah sembarangan, membiarkannya.

c. Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam atau Lingkungan

Siswa tidak memiliki kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, tindakan siswa yang menjaga lingkungan sekolah dilakukan karena perintah guru atau karena peraturan, sedangkan dari siswa sendiri tidak ada dijumpai. Aspek yang dilihat dari kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan menjaga kebersihan lingkungan secara suka rela seperti mengutip sampah yang berserakan di pekarangan kantin,

perilaku ini tidak ada terlihat pada siswa sehingga persentase dari indikator kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan adalah 0%.

Pada observasi ke-1, ke-2 dan ke-3 ada sampah yang berserakan disekitar kantin dan kelas, namun siswa yang berada di pekarangan tersebut acuh dan membiarkan sampah tersebut bahkan pada observasi ke-3 ada siswa yang menginjak dan menendang sampah yang berserakan. Pada observasi ke-4 tidak ada sampah yang berserakan disekitar kantin dan kelas, pada observasi ke-5 dan ke-6 siswa membiarkan sampah yang ada disekitar kantin dan kelas, namun pada observasi ke-6 salah seorang siswa mengutip sampah yang berserakan karena peneliti menyuruh siswa tersebut. Pada obserasi ke-7 siswa juga membirakan sampah yang berserakan, dan pada observasi ke-8 salah seorang siswa mengutip sampah yang berserakan karena disuruh oleh peneliti. Pada observasi ke-9, ke10, ke-11 dan ke-12 siswa juga membiarkan sampah yang berserakan disekitar kantin dan kelas, namun pada observasi ke-12 ada salah seorang siswa mengutip sampah karena disuruh oleh peneliti. Selama observasi dilakukan hanya tiga orang siswa yang mengutip sampah karena disuruh, sedangkan siswa yang lain acuh dan tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Tidak ada peduli terhadap kebersihan lingkungan, siswa acuh dan membiarkan pekarangan kotor akibat sampah yang berserakan. Sedangkan pada wawancara diperoleh hasil bahwa siswa mengutip sampah yang ada di halaman lebih sering karena disuruh guru.

d. Tidak Merusak Alam atau Lingkungan

Perilaku siswa yang merusak lingkungan sudah jarang ditemui, meskipun masih ada beberapa siswa yang merusak lingkungan, masih ada dijumpai siswa yang membuang sampah di pekarangan. Siswa dari kantin yang membawa bungkus makanan membuang sampah disekitar pekarangan kantin. Persentase untuk indikator tidak merusak alam atau lingkungan pada perilaku siswa adalah 50%, karena siswa sudah jarang membuang sampah sembarangan.

Pada observasi ke-1 ada dua orang siswa yang membuang sampah sembarangan, namun tidak ada siswa yang merusak tanaman yang ada di depan kelas. Pada observasi ke-2 sampai observasi ke-7 tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan ataupun yang merusak tanaman. Pada observasi ke-8 tidak ada siswa yang merusak tanaman, namun ada salah seorang siswa yang membuang sampah disekitar kantin dan kelas. Pada observasi ke-9, ke-10, ke-11 dan ke-12 tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan ataupun yang merusak tanaman. Selama observasi dilakukan tidak ada siswa yang merusak tanaman, namun ada tiga orang siswa yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah membuang sampah sembarangan. Walaupun demikian, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.

Wawancara yang dilakukan menunjukkan hasil yang sama, siswa sudah jarang membuang sampah sembarangan.

e. Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

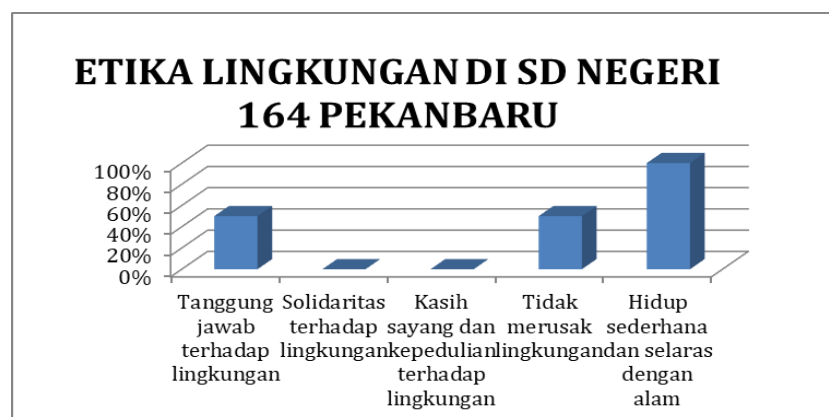
Di samping kantin terdapat keran air yang biasanya digunakan oleh siswa. Siswa telah memiliki kesadaran dalam menerapkan hidup sederhana dan selaras dengan alam, meskipun letak keran air jauh dari pengawasan guru siswa tetap menggunakan air secara bijak, persentase indikator hidup sederhana dan selaras dengan alam sudah mencapai 100%.

Selama observasi dilakukan, siswa telah menggunakan air secara bijak. Hasil dari 12 kali

dilakukannya observasi menunjukkan hasil yang sama yaitu siswa sudah menggunakan air secara bijak. Adapun yang terlihat selama observasi siswa selalu menutup keran air setelah menggunakannya, tidak ada siswa yang membuang-buang air, dan air digunakan untuk hal yang penting saja seperti untuk mencuci tangan, muka dan lain-lain.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan, siswa sudah menerapkan indikator hidup sederhana dan selaras dengan alam. Hal tersebut dilihat dari perilaku siswa ketika menggunakan air, selama observasi dilakukan setiap siswa yang menggunakan air selalu menutup kembali keran air, dan tidak ada terlihat siswa yang membuang-buang air. Hasil dari wawancara yang dilakukan menunjukkan hasil yang sama, siswa selalu menutup keran air setelah menggunakannya dan sudah menggunakan menggunakan air secara bijak dengan tidak membuang-buang air.

Etika lingkungan adalah aturan-aturan atau norma yang dijadikan dan digunakan oleh manusia dalam berperilaku terhadap alam, etika lingkungan sekolah dasar dijadikan atau digunakan oleh warga sekolah dalam berperilaku terhadap lingkungan sekolah. Melalui observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data tentang perilaku atau tindakan siswa terhadap lingkungan sekolah terutama disekitar kantin, yang kemudian dilihat berdasarkan indikator etika lingkungan. Gambaran etika lingkungan pada perilaku siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Persentase Indikator Etika Lingkungan pada Perilaku Siswa

Indikator yang sudah sering terlihat pada perilaku siswa hanya indikator hidup sederhana dan selaras dengan alam dengan persentase 100%, sedangkan indikator tanggung jawab terhadap alam atau lingkungan dan indikator tidak merusak alam atau lingkungan memiliki persentase sebesar 50%, dan indikator hormat terhadap alam atau lingkungan, solidaritas terhadap lingkungan, serta kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan memiliki persentase 0%.

a. Tanggung jawab terhadap lingkungan

Persentase indikator tanggung jawab yang ada pada perilaku siswa hanya 50%, karena dari 2 aspek yang menggambarkan tanggung jawab terhadap lingkungan tersebut hanya satu yang terlihat pada perilaku siswa. Meskipun siswa sudah sering membuang sampah pada tong sampah, namun masih jarang untuk mengajak temannya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Siswa telah memiliki tanggung jawab terhadap sampah yang dimilikinya, namun tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan masih belum terlihat.



Gambar 2. Siswa yang Membuang Sampah pada Tong Sampah

b. Solidaritas Terhadap Lingkungan

Sikap solidaritas siswa terhadap lingkungan masih belum terlihat, siswa masih belum peduli terhadap lingkungan dengan

membiarkan temannya yang merusak lingkungan, persentase sikap solidaritas terhadap lingkungan pada perilaku siswa adalah 0%.



Gambar 3. Tidak Ada Siswa yang Melarang Teman yang Membuang Sampah Sembarangan.

c. Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam atau Lingkungan

Siswa tidak memiliki kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, tindakan siswa yang menjaga lingkungan sekolah dilakukan karena perintah guru atau karena peraturan, sedangkan dari siswa sendiri tidak ada dijumpai. Aspek yang

dilihat dari kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan adalah merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan secara suka rela, kedua perilaku ini tidak ada terlihat pada siswa sehingga persentase dari indikator kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan adalah 0%.



Gambar 4. Siswa Membiarkan Sampah yang Berserakan

d. Tidak Merusak Alam atau Lingkungan

Perilaku siswa yang merusak lingkungan sudah jarang ditemui, meskipun masih ada beberapa siswa yang merusak lingkungan, tanaman yang sering dirusak oleh siswa adalah tanaman di depan kelas hal ini karena lokasi tidak selalu

terlihat oleh guru. Persentase untuk indikator tidak merusak alam atau lingkungan pada perilaku siswa adalah 50%, karena siswa sudah jarang merusak tanaman ataupun membuang sampah sembarangan.



Gambar 4. Siswa Sudah Jarang Merusak Lingkungan

e. Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Siswa telah memiliki kesadaran dalam menerapkan hidup sederhana dan selaras dengan alam, meskipun letak keran air jauh dari

pengawasan guru siswa tetap menggunakan air secara bijak, persentase indikator hidup sederhana dan selaras dengan alam sudah mencapai 100%.



Gambar 6. Siswa Menutup Kembali Keran Air Setelah Menggunakannya

Etika lingkungan adalah aturan-aturan atau norma yang dijadikan dan digunakan oleh manusia dalam berperilaku terhadap alam, etika lingkungan dijadikan atau digunakan oleh warga sekolah dalam berperilaku terhadap lingkungan sekolah. Melalui observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data tentang perilaku atau tindakan siswa terhadap lingkungan sekolah, yang kemudian dilihat berdasarkan indikator etika lingkungan. Indikator-indikator etika lingkungan yang ada pada perilaku atau tindakan siswa terhadap lingkungan sudah dapat menggambarkan etika lingkungan yang ada di salah satu sekolah adiwiyata di Pekanbaru.

Etika lingkungan secara keseluruhan masih kurang pada perilaku siswa. Indikator yang sudah sering terlihat pada perilaku siswa hanya indikator hidup sederhana dan selaras dengan alam dengan persentase 100%, sedangkan indikator tanggung jawab terhadap alam atau lingkungan dan indikator tidak merusak alam tau lingkungan memiliki persentase sebesar 50%, dan indikator hormat terhadap alam atau lingkungan, solidaritas terhadap lingkungan, serta kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan memiliki persentase 0%. Lima dari indikator yang diteliti, hanya satu indikator yang sudah sering atau selalu

diterapkan oleh siswa yaitu indikator hidup sederhana dan selaras dengan alam. Sedangkan indikator yang lain masih belum atau jarang terlihat dalam perilaku siswa terhadap lingkungan. Siswa masih kurang peduli terhadap lingkungan, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya etika lingkungan yang dimiliki siswa. Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian Eko Ariwododo yang meneliti tentang relevansi pengetahuan masyarakat tentang lingkungan dan etika lingkungan dengan partisipasinya dalam pelestarian lingkungan, hasilnya menunjukkan bahwa adanya relevansi antara pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama sama terhadap partisipasi anggota masyarakat dalam pelestarian lingkungan (Ariwidodo, 2014). Penelitian tentang perilaku lingkungan juga telah diteliti sebelumnya, yaitu meneliti tentang perilaku pelajar tingkat menengah terhadap lingkungan di Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa yang paling mempengaruhi perilaku lingkungan adalah norma subjektif. Hal ini selaras dengan teori etika lingkungan (Barkatin et al., 2016).

Sekolah yang mendapat penghargaan Adiwiyata seharusnya memiliki etika lingkungan dalam setiap perilaku warga sekolahnya, karena

sekolah Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam berperilaku terhadap lingkungan untuk menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata,

2012). Namun, berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa etika lingkungan masih jarang terlihat dalam perilaku atau tindakan siswa terhadap lingkungan dilihat dari kurangnya penerapan indikator etika lingkungan pada perilaku siswa di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika lingkungan belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa disalah satu sekolah adiwiyata di Pekanbaru. Indikator tanggung jawab terhadap lingkungan sudah mulai ada pada siswa, siswa bertanggung jawab terhadap sampah yang dimilikinya yaitu siswa sudah sering membuang sampah pada tong sampah namun masih jarang untuk mengajak temannya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Indikator solidaritas terhadap lingkungan belum sepenuhnya ada pada siswa, siswa masih jarang melarang teman yang membuang sampah sembarangan ataupun melarang teman yang merusak tanaman.

Indikator kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan belum ada pada siswa, siswa masih jarang dalam hal merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan siswa melakukannya karena disuruh guru atau pada saat jadwal piket saja. Indikator tidak merusak alam atau lingkungan sudah mulai ada pada diri siswa dalam berperilaku atau bertindak terhadap lingkungan, siswa sudah jarang merusak tanaman dan membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Indikator hidup sederhana dan selaras dengan alam sudah ada pada siswa, siswa sudah menggunakan air secara bijak, dengan tidak membuang-buang air dan menutup keran setelah menggunakannya. Enam dari etika lingkungan yang sudah diterapkan oleh siswa adalah indikator hidup sederhana dan

selaras dengan alam. Sedangkan untuk indikator yang lain masih jarang atau kurang diterapkan oleh siswa di lingkungan sekolah.

Perilaku siswa belum mencerminkan perilaku warga sekolah yang berpredikat adiwiyata, karenamasih kurangnya etika lingkungan yang ada pada perilaku siswa. Sekolah adiwiyata bukan hanya bertujuan menjadikan sekolah yang bersih, namun tujuan dari sekolah adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang turut bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu warga sekolah terutama siswa seharusnya sudah mengenal atau menerapkan etika lingkungan, karena sekolah adiwiyata adalah tempat diperolehnya segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam berperilaku terhadap lingkungan.

Penulis mengajukan beberapa rekomendasi yaitu: 1) disarankan kepada pihak sekolah agar pihak sekolah agar mengenalkan dan meningkatkan etika lingkungan kepada siswa dalam berperilaku terhadap lingkungan, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dan menekankan akan pentingnya menjaga lingkungan kepada siswa; 2) disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti kegiatan atau program sekolah yang berhubungan dengan pengenalan dan pembiasaan etika lingkungan pada perilaku siswa; dan 3) Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi etika lingkungan pada perilaku siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ariwidodo, E. (2014). Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya dalam

Pelestarian Lingkungan. *Nuansa*, 11(1), 1–20.

Barkatin, S. L., & Wijiyanto, H. (2016). Kasus Pendidikan Menengah di Kabupaten

- Bogor. *Student Behavior Analysis of Environmental Case Study in Secondary Education Bogor Regency*, 6(2), 122–130.
- Febrita, E. (2017). *Pendidikan Lingkungan*. Pekanbaru: CV Draft Media.
- Florit, L. F., & Grava, D.D.S. (2017). Environmental Ethics and Sustainable Territorial Development. an Analysis From the Speciesism Category. *Ambiente & Sociedade*, 19(4), 39–58.
- Frey, B. S. (1992). Pricing and regulating affect environmental ethics. *Environmental & Resource Economics*, 2(4), 399–414.
- Handayani, T., Wuryadi, & Zamroni. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pemangunan Pendidikan*, 3(1), 95–105.
- Jennings, V., Yun, J., & Larson, L. (2016). Finding Common Ground: Environmental Ethics, Social Justice, and a Sustainable Path for Nature-Based Health Promotion. *Healthcare*, 4(3), 61.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup* (1st ed.). Jakarta: Kompas.
- Prasetyo, K., & Hariyanto. (2017). *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*. (P. Latipah, Ed.) (1st ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliantoro, B. W. (2011). Rekonstruksi Pemikiran Etika Lingkungan Ekofeminisme Sebagai Fondasi Pengelolaan Hutan Lestari. *Jurnal Bumi Lestari*, 11(1), 111–119.
- Tim Adiwiyata. (2012). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.